



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**SEHAT
TANPA
KORUPSI**

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I TANJUNG PRIOK

BULETIN INFO KESPEL



**EDISI
2023 2**

Sebahaya Apa Sih Makanan Dan Minuman Ini Merusak Organ-Organ Kita?

Pentingnya Pelayanan Prima dalam Institusi Pemerintah

Surveilans Sentinel Tikus Dan Deteksi Leptospirosis

Polutan Biologi Ternyata Penyumbang Indoor Air Pollution

Faktor Penyebab DBD (Demam Berdarah Dengue) Yang Wajib Kita Waspadaai Sejak Dini

Advance Sea Survival Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu

NO. ISBN/ISSN 2302-4550



9 772302 455000

DAFTAR ISI

- HAL 1 Cover Buletin
- HAL 2 Daftar Isi
- HAL 3 Pengantar Redaksi
- HAL 4 Susunan Tim Buletin

RUANG SUBSTANSI UKLW (Upaya Kesehatan & Lintas Wilayah)

- HAL 5 Validasi *Data Mobile Voluntary Counseling and Testing* (VCT) dan Deteksi Dini Terduga Tuberculosis (TB)
- HAL 8 Napak Tilas Kegiatan KKP Kelas I Tanjung Priok Dalam Rangka Penanganan Covid-19 di Indonesia Melalui Peran Aktif Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Tahun 2021 sampai 2023
- HAL 11 Sebahaya Apa Sih Makanan Dan Minuman Ini Merusak Organ-Organ Kita?
- HAL 14 Gebyar Hari Kesehatan Nasional Ke-59 Melalui Pelaksanaan Donor Darah Dan Skrining Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

RUANG SUBSTANSI TU (Tata Usaha)

- HAL 17 Kartu Kredit Pemerintah
- HAL 20 Pentingnya Pelayanan Prima dalam Institusi Pemerintah

RUANG SUBSTANSI PRL (Pengendalian Resiko Lingkungan)

- HAL 21 *Surveilans Sentinel* Tikus Dan Deteksi *Leptospirosis*
- HAL 23 Polutan Biologi Ternyata Penyumbang *Indoor Air Pollution*
- HAL 25 Surveilans Vektor Pra/Pelaksanaan Penyebaran Nyamuk *Aedes Ber-Wolbachia*
- HAL 28 Pelatihan Operasional Peralatan Deteksi Kedaruratan Masyarakat (Cemaran Biologi)
- HAL 29 KKP Kelas I Tanjung Priok Turut Andil Mensukseskan Penyelenggaraan KTT Ke-43 Asean 2023
- HAL 31 Peningkatan Pengetahuan Kader PVBPP (Pengendalian Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit)

RUANG SUBSTANSI PKSE (Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi)

- HAL 30 *Advance Sea Survival* Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu

RUANG WILAYAH KERJA MUARA BARU

- HAL 32 Pemberian Penghargaan Kepada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Dan Perusahaan Sehat Di PPS Nizam Zachman Jakarta

RUANG WILAYAH KERJA MUARA ANGKE

- HAL 35 Faktor Penyebab DBD (Demam Berdarah Dengue) Yang Wajib Kita Waspada Sejak Dini
- HAL 38 Vaksin Meningitis
- HAL 39 Cover Penutup

PENGANTAR REDAKSI



Heri Saputra, SKM, M.Kes
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Tanjung Priok

Selamat datang di Buletin Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok. Buletin info kesehatan pelabuhan ini merupakan buletin Volume XVIII Edisi 2 Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok. Buletin ini merupakan saluran informasi bagi lingkungan pelabuhan dalam mengembangkan potensi diri guna mendukung pelaksanaan program kesehatan, khususnya bagi para pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan di seluruh Indonesia.

Buletin info Kesehatan Pelabuhan kali ini kita akan membahas berbagai topik terkait berisi informasi hasil Pelaksanaan Program, Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan, Capaian Program Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok, serta informasi kesehatan. Topik informasi edisi 2 tahun ini akan diisi Ruang Substansi UKLW, Ruang Substansi TU, Ruang Substansi PRL, Ruang Substansi PKSE, dan Ruang Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok.

Buletin info kesehatan pelabuhan ini memberikan kesempatan menerima informasi kesehatan terkini, artikel, laporan, dan program Kesehatan Pelabuhan bagi para kolega Kantor Kesehatan Pelabuhan, Institusi Kesehatan Unit Pusat dan Daerah, serta seluruh pembaca Buletin ini di seluruh Indonesia. Untuk dapat berpartisipasi dalam penulisan Buletin info Kesehatan Pelabuhan.

Terima kasih telah bergabung dengan buletin kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok. Semoga informasi yang kami berikan dapat bermanfaat bagi Anda dan membantu Anda mencapai gaya hidup sehat yang lebih baik.

diterbitkan oleh:

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I TANJUNG PRIOK
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Nomor: HK.02.03/1/212/2023
Tentang Perubahan Kesatu Tim Penerbit Buletin Info Kesehatan Pelabuhan Tahun 2023

SUSUNAN TIM BULETIN

Penanggung Jawab : Heri Saputra, SKM, M.Kes

Redaktur : Dra. Atik Yuliharti, M.Kes

Redaktur Pelaksana :

1. Brata Sugema, SKM, M.Si
2. dr. Trio Toufik Edwin T, MKM
3. M Fajar Subechi, SKM, MKM
4. Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid

Penyunting/ Editor :

1. Agus Sudarman, SKM, MKM
2. Teguh Sumargono, S.Sos, MM
3. dr. Theresia Hermin Sutji Wulansari

Desain Grafis/ Fotografer :

1. Anderson Panjaitan, S.Ak
2. Idrus

Sekretariat :

1. Elisabeth Bintang Febriana S, SKM
2. Luh Ayu Krisdayanti



VALIDASI DATA *MOBILE VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT)* DAN DETEKSI DINITERDUGA TUBERCULOSIS (TB)

Oleh : dr. Juli Maretha Lusiana Siahaan, M.K.M



Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah Unit Pelaksana Teknis yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.



Penyakit yang dimaksud di atas melingkupi penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular atau penyakit infeksi adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit, bukan disebabkan faktor fisik atau kimia. Penyakit menular yang disebabkan oleh virus antara lain *HIV/AIDS*, *Covid-19*, *Varicela*, *Campak*, *Herpes Zoster*, sedangkan yang termasuk penyakit menular oleh bakteri seperti *TBC*, *Typhoid*, *Gonore*, *Sifilis*. Perpindahan agen infeksi berlangsung dengan berbagai cara. Secara garis besar, metode penularan ini terbagi dua, yaitu secara langsung dan tidak langsung (melalui media atau vektor dan binatang pembawa penyakit). Penularan langsung terjadi saat individu terinfeksi bertemu dengan individu sehat lalu melakukan kontak fisik atau berada dalam jarak dekat yang memungkinkan terjadinya penularan secara aerosol (seperti bersin dan batuk).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan rusaknya sistem pertahanan tubuh (sistem imun) sehingga orang yang terinfeksi virus ini, kemampuan untuk mempertahankan dirinya dari serangan penyakit menjadi berkurang. Seseorang yang positif terinfeksi HIV belum tentu mengidap *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. Banyak kasus dimana seseorang positif terinfeksi HIV tetapi tidak menjadi sakit dalam jangka waktu yang lama. Namun HIV yang ada pada tubuh seseorang akan terus merusak sistem imun, akibatnya virus, jamur dan bakteri yang biasanya tidak berbahaya menjadi sangat berbahaya karena rusaknya sistem imun tubuh. Kasus HIV di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia antara lain masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS serta masih adanya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV (ODHIV) di kalangan masyarakat kita. Hal ini mempersulit petugas kesehatan dalam menjangkau ODHIV dan mempersulit ODHIV untuk mengakses pelayanan kesehatan.

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini berpotensi menyerang berbagai organ tubuh, salah satunya paru-paru. Bakteri tersebut dapat masuk ke dalam paru-paru dan menimbulkan gejala sesak napas disertai batuk kronis. Dalam Strategi Nasional Eliminasi TB yang tertuang pada Perpres nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan *Tuberculosis*, ada sejumlah strategi mengatasi TB di Indonesia. Mulai dari penguatan komitmen, peningkatan akses layanan TB, optimalisasi upaya promosi dan pencegahan TB, pengobatan TB dan pengendalian infeksi, kemudian pemanfaatan hasil riset dan teknologi. Jumlah kasus TB di Indonesia menempati peringkat kedua setelah India, yakni dengan jumlah kasus 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Di Indonesia jumlah kasus TB terbanyak yaitu pada kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun. Pada tahun 2022 lalu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bersama seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi TB sebanyak lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak TB menjadi program prioritas Nasional. Pendeteksian adalah langkah awal untuk bisa mengobati pasien TB.

Penyakit yang dimaksud di atas melingkupi penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular atau penyakit infeksi adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit, bukan disebabkan faktor fisik atau kimia. Penyakit menular yang disebabkan oleh virus antara lain *HIV/AIDS*, *Covid-19*, *Varicela*, *Campak*, *Herpes Zoster*, sedangkan yang termasuk penyakit menular oleh bakteri seperti *TBC*, *Typhoid*, *Gonore*, *Sifilis*. Perpindahan agen infeksi berlangsung dengan berbagai cara. Secara garis besar, metode penularan ini terbagi dua, yaitu secara langsung dan tidak langsung (melalui media atau vektor dan binatang pembawa penyakit). Penularan langsung terjadi saat individu terinfeksi bertemu dengan individu sehat lalu melakukan kontak fisik atau berada dalam jarak dekat yang memungkinkan terjadinya penularan secara aerosol (seperti bersin dan batuk).



Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok menyelenggarakan fungsinya dalam pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain adalah kegiatan *Mobile VCT* dan kegiatan Deteksi Dini TB. *Mobile VCT* adalah sebuah inovasi yang revolusioner dalam upaya pencegahan dan penanganan HIV/AIDS. *Mobile VCT* memberikan akses lebih mudah dan praktis bagi individu untuk menjalani pengujian HIV/AIDS dan mendapatkan konseling di tempat yang nyaman.

RUANG SUBSTANSI UKLW

Pertemuan ini diawali dengan pembukaan oleh Koordinator Substansi Upaya kesehatan Lintas Wilayah, dr. Trio Toufik Edwin T, MKM. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dibagi 2 sesi yaitu pemaparan materi Kegiatan Mobile VCT oleh dr. I Nyoman Putra, M.Kes., dan pemaparan materi Deteksi Dini TB oleh Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid. Selanjutnya kegiatan diisi dengan sesi diskusi untuk menentukan rencana tindak lanjut (RTL). Tujuan Kegiatan ini untuk memperkuat jejaring penanganan deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan khususnya penyakit Infeksi Menular Seksual HIV/AIDS, dan penyakit infeksi TB, mendukung program pemerintah menuju eliminasi HIV/AIDS dan TB tahun 2030, mengumpulkan data yang berhubungan dengan kasus HIV/AIDS dan TB di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok. Pada pemaparan Kegiatan Mobile VCT, diperoleh data kegiatan Mobile VCT telah dilaksanakan sebanyak 50 kali yang dilaksanakan wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok. Jumlah peserta yang bersedia diskriminasi melalui pemeriksaan darah untuk penemuan kasus baru HIV sebanyak 710 orang, (laki-laki sebanyak 573 orang, perempuan 137 orang). Persentase jumlah peserta yang bersedia diskriminasi melalui pemeriksaan darah untuk penemuan kasus baru HIV menurut jenis kelamin dan umur yang terbanyak adalah kelompok laki-laki umur 25-49 tahun sebanyak 360 orang (50,70%), menurut faktor risiko yang terbanyak adalah kelompok heteroseksual berjumlah 599 orang (84,36%), berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah kelompok pendidikan SMA sebanyak 258 orang (36,33%).

Dari hasil pemaparan Kegiatan Deteksi Dini TB diperoleh data pemeriksaan deteksi dini TB telah dilaksanakan sebanyak 12 kali yang dilaksanakan di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok. Jumlah peserta yang diskriminasi sebanyak 600 orang. Peserta yang diskriminasi untuk deteksi dini TB menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 502 orang (83,66%), sedangkan menurut kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 417 orang (69,5%).

Kegiatan berjalan dengan lancar dan kiranya kegiatan ini dapat terus dilaksanakan untuk meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok, serta mendukung program pemerintah menuju eliminasi HIV/AIDS dan TB tahun 2030.



NAPAK TILAS KEGIATAN KKP KELAS I TANJUNG PRIOK DALAM RANGKA PENANGANAN COVID 19 DI INDONESIA MELALUI PERAN AKTIF KEGIATAN VAKSINASI COVID 19 TAHUN 2021 SAMPAI 2023

Oleh : Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).^{1,2} *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2, adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada 29 Desember 2019, sebuah rumah sakit di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China melaporkan kejadian luar biasa (KLB) viral pneumonia berat yang tidak diketahui etiologinya. Pemerintah China segera memberikan notifikasi kepada WHO terkait KLB tersebut setelah verifikasi. Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus KLB tersebut. Pada tanggal 8 Januari 2020, Cina mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru virus corona (*novel coronavirus*, 2019-nCoV) dan sekuen genetiknya dengan cepat diserahkan kepada WHO. Penambahan jumlah kasus 2019-nCoV berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan KLB *novel coronavirus pneumonia* (NCP) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Pada tanggal 12 Februari 2020, *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) mengumumkan bahwa 2019-nCoV secara resmi bernama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), dan di hari yang sama WHO mendeklarasikan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 secara resmi bernama *corona virus disease 2019* (COVID-19).



RUANG SUBSTANSI UKLW

Sejak adanya lonjakan kasus dan notifikasi dari WHO serta ditemukan penyebab dari virus tersebut para peneliti vaksin di dunia secara aktif meneliti vaksin yang bisa memberikan perlindungan Kesehatan dengan dilakukan penelitian secara besar besaran dengan harapan dapat segera memutus rantai penularan wabah corona serta memberikan perlindungan kesehatan, keselamatan, dan keamanan serta sebagai tahapan awal menangani dampak yang ditimbulkan akibat pandemi. Selain itu, tentu saja membantu proses percepatan pemulihan ekonomi dunia.

Salah satu penanganan penyakit covid 19 adalah melalui vaksinasi Covid-19 ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Presiden Joko Widodo mengawali Program Vaksinasi Covid-19 Nasional yang dilaksanakan perdana pada Rabu, 13 Januari 2021 di Istana Merdeka, Jakarta. Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang menerima vaksinasi Covid-19. Hal ini sekaligus menandai mulainya program pemerintah terhadap vaksinasi massal secara gratis di seluruh Indonesia dan sebagai salah satu upaya penanganan pandemi Covid-19.



Proses vaksinasi disiarkan secara langsung melalui kanal Youtube Sekretariat Presiden. Vaksinasi perdana ini dilakukan setelah memperoleh izin penggunaan darurat atau *emergency use authorization* untuk vaksin Covid-19 Sinovac dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada Senin, 11 Januari 2021 dan mendapatkan kepastian fatwa halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Vaksin pertama yang digunakan adalah vaksin jenis Sinovac. Hasil Dalam Fatwa MUI Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 dari Sinovac Life Science Co. LTD China dan PT Bio Farma (Persero), yang ditetapkan melalui Sidang Pleno Komisi Fatwa MUI pada Jumat, 8 Januari 2021, MUI menyatakan bahwa vaksin tersebut hukumnya suci dan halal.

Adapun dasar hukum yang digunakan untuk kegiatan vaksinasi covid-19 adalah :

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Kesehatan
- Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular
- Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2021
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
- Rekomendasi Komite Ahli Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization/ITAGI*) dalam surat nomor ITAGI/SR/23/2022 tanggal 24 November 2022 tentang Update Kajian Vaksinasi COVID-19 Dosis Booster kedua bagi Masyarakat.

RUANG SUBSTANSI UKLW

Sasaran target vaksinasi secara bertahap pertama kali dimuali pada tenaga Kesehatan, para lansia, petugas *public*, Masyarakat rentan dan Masyarakat umum , usia 12 sampai 17 tahun serta usia 6 sampai 11 tahun, Diharapkan 86 orang dari 100 penduduk diharapkan paling tidak sudah mendapatkan vaksin kesatu.

Adapun tujuan dilaksanakannya program vaksin antara lain adalah sebagai berikut :

- Menurunkan kesakitan & kematian akibat COVID-19
- Mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat
- Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh
- Menjaga produktifitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi
- Vaksin COVID-19 à Syarat Perjalanan Luar Negeri di beberapa negara

Adapun jenis vaksin covid-19 yang digunakan di Indonesia adalah sebagai berikut :

- Sinovac
- Sinopharm
- Astra Zeneca
- Novavax
- Pfizer BionNtech
- Jhonson and Jhonson
- Moderna
- Inavac dan Indovac

Adapun sasaran yang berhasil dilakukan vaksinasi covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan vaksinasi covid-19 tahun 2021. Jumlah yang divaksin sebanyak 92.881 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51.068 orang dan Perempuan sebanyak 41.813 orang , dengan pelaksanaan vaksinasi didalam kantor sebanyak 67.965 orang dan diluar kantor sebanyak 24.916 orang , rata- rata yang divaksin adalah usia produktif dengan rentang umur terbanyak 19 sampai 50 tahun.
2. Kegiatan vaksinasi covid-19 tahun 2022. Jumlah yang divaksin sebanyak 17.816 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.791 orang dan Perempuan sebanyak 4.025 orang , dengan pelaksanaan vaksinasi didalam kantor sebanyak 10.339 orang dan diluar kantor sebanyak 7.477 orang , rata -rata yang divaksin adalah usia produktif dengan rentang umur terbanyak 19 sampai 50 tahun.
3. Kegiatan vaksinasi covid-19 tahun 2023. Jumlah yang divaksin dari bulan januari sampai bulan Oktober 2023 sebanyak 4.933 orang dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 3.957 orang dan Perempuan sebanyak 976 orang , dengan pelaksanaan vaksinasi didalam kantor sebanyak 1.119 orang dan diluar kantor sebanyak 3.814 orang dengan rata rata usia yang divaksin adalah usia 19 sampai 50 tahun

Demikian kegiatan vaksinasi covid 19 yang dilakukan oleh KKP Kelas I Tanjung Priok diharapkan dengan peran aktif dari KKP Kelas I Tanjung Priok dalam kegiatan tersebut merupakan salah satu peran dan sumbangsih kita sebagai tenaga medis dalam rangka menurunkan angka esakitan dan kematian akibat covid 19 di Indonesia dan sampai saat ini pemerintah masih menjalankan skema vaksinasi gratis sehingga diharapkan dapat mendorong Masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi dan dan dapat berimbas pemulihan ekonomi Nasional.

AYO VAKSINASI



SEBAHAYA APA SIH MAKANAN DAN MINUMAN INI MERUSAK ORGAN-ORGAN KITA?

Oleh : Riri Saifudin



Penyakit ini seremnya karena orang bisa tidak sadar tubuhnya hancur dari dalam. Haha hihi merasa sehat-sehat aja makan beginian, padahal ambyar. Tiba-tiba merasa kok gampang laper dan haus, nahloh diabet.

"Aman?" ucap Pankreas nyapa para sel di Pulau Langerhans yang sedang memantau glukosa di dalam darah. Mukanya tersenyum melihat betapa giatnya sel-sel tersebut bekerja.

"Aman bos!" "Mantap! Lanjutkan!" seru Pankreas menepuk bahu mereka. Ahh, damainya hidup. Gak ada lonjakan glukosa lagi hari ini. Namun rasa aman yang Pankreas rasakan, tidak bertahan lama. Dering sirene tanda bahaya tiba-tiba terdengar menyeru begitu kencang! 🚨🚨🚨😱 "Ada apa ini?"

Tanpa diduga, lonjakan gula yang begitu banyak memasuki peredaran darah secara serentak. Sel-sel di pulau L pada mendelik kaget dong. Dengan gula sebanyak ini secara tiba-tiba, bagaimana caranya sel-sel tersebut ngatur?

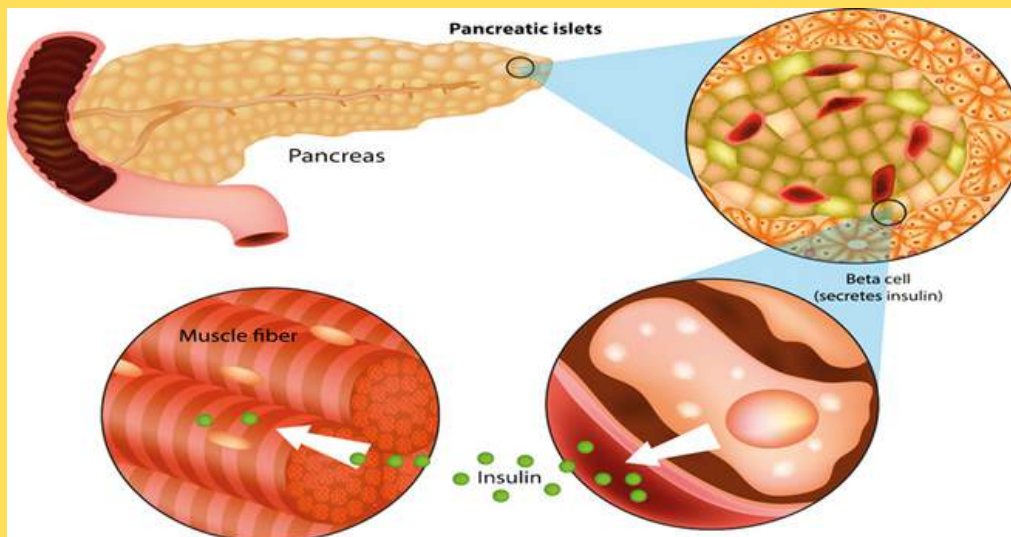
Kamu bayangin aja pekerjaan yang harusnya bisa kelar sejam, tiba-tiba datang kerjaan segunung yang harus segera dikelarin dalam waktu yang sama. Stres gak tuh???😓

"Astaga!?! Apa-apaan ini?" seru salah satu sel terperanjat.

Sel lain tak mau kalah mengumpat. Mari kita kenalan dengan Sel Beta, yang bertugas melepas insulin dari Pankreas.

Insulin sendiri adalah hormon yang fungsinya sebagai "kunci" untuk ngebuka "pintu" sel-sel tubuh agar glukosa bisa masuk untuk dimakan.

Tanpa insulin, glukosa hanya melayang-layang dalam darah tanpa ada satu pun sel yang bisa mengambilnya.



Pankreas, jenderal yang selalu on, berkata dengan suara getir pada sel beta anak buahnya.

"Bro, ini gila, belum pernah gula bisa masuk sebanyak ini. Makan apa sih ini orang?"

Sel beta ikut kesal,

"Padahal saya udah all out ngeluarin insulin nih. Tapi gak habis-habis astaga. Gimana dong?" 🤔
Sel Lemak, yang udah merasa seperti kamar gudang yang kelebihan stok, mengeluarkan suara lesu.

"Saya udah full banget nih, Boss. Gak ada space lagi buat Gula. Coba tanya otot tuh."

Sel Otot, yang berasa udah seperti abis lari maraton nonstop, ngelus dadanya,

"Saya juga, ya ampun. Ini kayaknya bukan soal seberapa banyak insulin yang kamu bikin deh. Sel-sel kita mulai gak ngerespon insulin dengan baik ini mah."

Pankreas pusing bukan main mendengar ucapan otot.

Lah kalau para sel sudah tidak merespon insulin, nasib gula-gula di dalam darah yang makin numpuk bagaimana ini?

Inilah *Resistensi* Insulin, awal dari malapetaka yang dapat melanda siapapun TANPA DISADARI.

Pankreas menyadari bahaya ini sehingga mau tidak mau ngegembelng sel beta kesayangannya untuk memproduksi lebih banyak insulin.

Sayangnya, sel beta yang overworked itu semakin lelah. Insulin tambah error. Gula darah makin numpuk. 😞

Dengan tangisannya, Pankreas berseru terbata-bata "Diabetes telah terjadi... laporkan segera pada Otak."

Otak tentu saja terkejut. Segera ia memerintahkan untuk mengawasi pembuluh darah. Namun terlambat. Gula yang terus meningkat mulai merusak dinding pembuluh, membuat makin sulit untuk mengalir ke seluruh tubuh. Di tempat lain, sel-sel mulai ricuh karena kelaparan. Urusan perut memang bikin lupa mana teman, mana saudara.

"Eh minggir, glukosa itu punya saya!"

"Apa-apaan sih, saya duluan yang dateng enak aja kamu!"

"Diem kamu bawel! Anak saya kelaperan ini, sini kamu! gelut kita!"

KACAU. Benar-benar kacau. Errornya insulin bikin para sel kelaparan bukan main, padahal gula di depan mereka. Tinggal makan doang, TAPI GAK BISA!

Tentu aja Otak ketrigger. Aktif deh sinyal laparmu. Masalahnya nih, kamu tuh gak sadar kalau lagi diabet, tapi laper mulu. Akhirnya makan deh. Itupun masih aja full karbo.

Kamu bayangin aja segila apa gula numpuk di dalam badan? Tetapi sel tetep kelaperan? Dan KAMU JUGA AKAN TERUS KELAPERAN!

Inilah salah satu gejala klasik penderita diabet, yaitu *Trias Diabet*.

1. GAMPANG LAPER meski baru aja makan
2. GAMPANG HAUS padahal baru aja minum
3. GAMPANG KEBELET padahal baru aja kencing

RUANG SUBSTANSI UKLW

Jika salah satunya kamu rasakan disertai badan lemes dan berat badan turun drastis, segera diperiksa. Penumpukan gula berlebih bikin kacau sirkulasi darah sehingga lama-lama peredaran darah sulit menjangkau area ujung tubuh, biasanya kaki.

Begitupun oksigen dan nutrisi lama sampai ke organ. Akibatnya saraf jadi rusak.

Inilah **Neuropati Perifer** yang berujung pada momok penderita diabet, yaitu 'diabet basah'.

Di tempat lain, Jantung mulai berasa seperti ditekan beban berat.

"saya udah gak kuat, guys. Darah ini kental banget dan penuh lemak, bikin saya susah banget buat ngepump."

Otak mengernyit. "Ini dinding pembuluh mulai mengeras dan menyempit, bisa-bisa darah tinggi ini mah!" 😓

Mendengar itu, Sel Jantung mencoba tetap tenang dan fokus pada tugasnya, tetapi ia tidak bisa mengabaikan rasa sakit yang mulai menjalar di dadanya.

Serangan jantung makin jelas di depan mata 😞.

Lambat laun, diabetes yang makin kronis bisa benar-benar menghancurkan tubuhmu karena diabet itu induk dari segala penyakit dan tidak bisa disembuhkan.

Sayangi badanmu, jaga pola makan, jangan makan telat, kurangi makan full karbo, seimbangi dengan prinsip isi Piringku.

Bisa nggak? 😊



GEBYAR HARI KESEHATAN NASIONAL KE-59 MELALUI PELAKSANAAN DONOR DARAH DAN SKRINING FAKTOR RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR

Oleh : Teti Herawati, SKM

Setiap tanggal 12 November diperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN) di Indonesia, Tahun 2023 Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-59 mengangkat tema “Transformasi Kesehatan untuk Indonesia Maju”, HKN ini menjadi momentum untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Transformasi Kesehatan Indonesia merupakan sebuah inisiasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan untuk melakukan kegiatan transformasi kesehatan yang mencakup 6 (enam) pilar Transformasi diantaranya adalah Transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dan Transformasi Teknologi Kesehatan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok



Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional ke-59 Tahun 2023, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok telah menyelenggarakan kegiatan donor darah dan skrining faktor risiko penyakit tidak menular bekerjasama dengan Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan yang di hadiri oleh 200 peserta yang berasal dari Instansi-instansi Pemerintah maupun swasta diantaranya adalah:

1. Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Priok
2. Komando Lintas Laut Militer Tanjung Priok
3. Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok
4. Batalyon Perbekalan Angkutan-4/ Air Tanjung Priok
5. Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok
6. KPU Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok
7. Kepolisian Resort Pelabuhan Tanjung Priok
8. KPLP Kelas I Tanjung Priok
9. Pelindo Regional 2 Tanjung Priok
10. PT. PELNI (Persero) Kantor Cabang Tanjung Priok
11. PT. Jakarta International Container Terminal
12. PT. Multi Terminal Indonesia
13. PT. IPC Terminal Petikemas Tanjung Priok
- Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Tanjung Priok



Kegiatan donor darah dinilai sebagai kegiatan yang baik serta menyehatkan, selain dapat membantu sesama dan menyelamatkan banyak nyawa, kegiatan donor darah juga dapat membuat tubuh menjadi lebih sehat. Tujuan diselenggarakan kegiatan donor darah ini salah satunya adalah untuk mewujudkan sikap peduli dan sukarela kita dalam membantu sesama. Adapun syarat dasar untuk menjadi pendonor darah adalah sebagai berikut :

1. Sehat jasmani dan rohani;
2. Usia 17 tahun sampai dengan 65 tahun;
3. Berat badan minimal 45 kg;
4. Tekanan darah (sistole 100 – 170 dan diastole 70 – 100);
5. Kadar haemoglobin 12,5g% s/d 17,0g%

Pada Hari Kesehatan Nasional ke-59 selain melaksanakan donor darah di KKP Kelas I Tanjung Priok juga melaksanakan Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular. Kegiatan ini berorientasi kepada Upaya Promotif dan Preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular, karena Penyakit Tidak Menular menjadi penyebab kematian dan kecacatan terbesar di Indonesia.

Dalam kegiatan Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular di KKP Kelas I Tanjung Priok diikuti oleh 200 orang peserta yang berasal dari Instansi-instansi baik Swasta maupun Pemerintah di Wilayah Pelabuhan Tanjung Priok yang diundang. Adapun prosedur pelaksanaan Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular meliputi: registrasi, pengukuran tekanan darah, ukur tinggi badan, ukur lingkar perut, pemeriksaan gula darah dan kolesterol.

Dalam kegiatan Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular di KKP Kelas I Tanjung Priok diikuti oleh 200 orang peserta yang berasal dari Instansi-instansi baik Swasta maupun Pemerintah di Wilayah Pelabuhan Tanjung Priok yang diundang. Adapun prosedur pelaksanaan Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular meliputi: registrasi, pengukuran tekanan darah, ukur tinggi badan, ukur lingkar perut, pemeriksaan gula darah dan kolesterol.

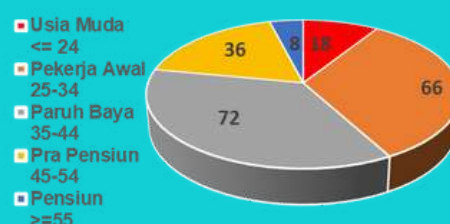
Berikut hasil Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular di KKP Kelas I Tanjung Priok :

1. **Berdasarkan Jumlah Peserta** Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular sebanyak 200 orang diantaranya laki-laki sebanyak 118 orang lebih banyak dibandingkan Perempuan dengan jumlah 82 orang. Hal ini kemungkinan dikarenakan peserta sebagai pekerja di Pelabuhan sehingga mayoritas berjenis kelamin laki-laki.
2. **Peserta berdasarkan Usia Peserta** yang melaksanakan skrining PTM paling banyak pada rentang usia 35-44 tahun yaitu sebanyak 72 orang, hal ini dikarenakan peserta merupakan pekerja instansi baik swasta maupun pemerintah dengan mayoritas usia produktif.

Distribusi Peserta Skrining Faktor Resiko PTM Berdasarkan Jenis Kelamin Tanggal 11 November 2023



Distribusi Peserta Skrining Faktor Risiko PTM Berdasarkan Kelompok Usia Tanggal 11 November 2023



3. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan oleh gaya atau dorongan sirkulasi darah terhadap dinding pembuluh darah arteri ketika darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Berikut hasil pemeriksaan Tekanan Darah peserta yang diperiksa, terlihat bahwa 36% tekanan darah peserta dinyatakan normal, Prahipertensi 43%, Hipertensi stadium 1 sebanyak 19% dan Hipertensi stadium 2 sebanyak 2%. Dari hasil tersebut diatas bahwa hasil pemeriksaan terbanyak yaitu prahipertensi sebanyak 86 orang, walaupun prahipertensi belum masuk ke dalam klasifikasi hipertensi namun demikian tidak boleh dipandang remeh, karena prahipertensi yang tidak ditangani bisa berkembang menjadi hipertensi atau tekanan darah tinggi

4. Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Tes gula darah merupakan prosedur pemeriksaan yang dilakukan untuk memeriksa kadar glukosa atau gula darah di dalam tubuh. Pemeriksaan ini biasanya dilakukan untuk mendiagnosis serta mengontrol penyakit yang berkaitan dengan gula darah tinggi, seperti diabetes dan obesitas. Berikut hasil pemeriksaan gula darah pada peserta Skrining Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular, dari hasil pemeriksaan didapatkan bahwa 94% dinyatakan normal dan 6% dinyatakan Diabetes Melitus, hal ini harus diwaspadai karena Diabetes Melitus akan menyebabkan akumulasi menumpuknya kadar gula dalam darah dan berada di atas ambang batas normal yang bersifat kronis dan jangka panjang.

5. Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol

Kolesterol merupakan prosedur pemeriksaan untuk mengetahui kadar kolesterol secara keseluruhan, yaitu gabungan dari kadar kolesterol LDL dan HDL di dalam darah. Idealnya, hasil tes kolesterol total ini tidak lebih dari 200 mg/dL. Berikut adalah hasil dari pemeriksaan kolesterol total pada peserta Skrining Faktor Resiko PTM, peserta sebanyak 51 % dengan hasil normal, hasil pemeriksaan kadar kolesterol di batas tinggi 35% dan terdapat hasil kadar kolesterol tinggi sebanyak 14% kondisi ini yang menyebabkan seseorang mengalami gejala melemahnya salah satu sisi tubuh, muntah menyemprot, atau sakit kepala yang hebat. Gejala kolesterol tinggi juga bisa berupa kram di beberapa bagian tubuh pada malam hari saat terbangun dari tidur, kram terjadi pada tumit, telapak kaki, dan lainnya dengan demikian harus diwaspadai supaya kadar kolesterol tetap normal.

6. Hasil pemeriksaan berdasarkan status gizi/ Indeks Massa Tubuh (IMT)

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI) merupakan alat atau cara sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berikut adalah hasil dari pengukuran IMT pada peserta Skrining Faktor Resiko PTM, sebanyak 33% dengan status gizi normal, 18% gemuk dan paling banyak yaitu obesitas 49% dari total peserta yang dilakukan skrining PTM. Hal tersebut harus menjadi perhatian karena Jika dibiarkan, obesitas dapat menimbulkan dampak kesehatan yang buruk. Tidak hanya fisik dan psikis, tetapi berisiko juga menimbulkan komplikasi kesehatan yang serius, seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan jantung.

Pada kegiatan skrining Penyakit Tidak Menular yang dilaksanakan di KKP Kelas I Tanjung Priok, untuk peserta yang memiliki faktor risiko langsung diberikan konseling/ edukasi oleh dokter sedangkan untuk yang perlu intervensi pengobatan maka peserta akan diberikan obat sesuai dengan hasil pemeriksaan dan apabila ada yang perlu dirujuk maka diberikan surat rujukan ke Rumah Sakit agar segera mendapatkan penanganan yang lebih intensif.

Pada saat konseling/ edukasi Dokter Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok menyampaikan bahwa faktor resiko PTM antara lain kurangnya aktivitas fisik, diet yang tidak seimbang, merokok, konsumsi alkohol, obesitas, hiperglikemia (kadar gula darah yang tinggi, hipertensi, hiperkolesterol, sehingga sangat penting menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, hal ini karena dengan memiliki tubuh yang sehat dan bugar dapat mencegah tubuh terserang penyakit dengan demikian kita dapat tetap menjalankan aktifitas sehari-hari.

KARTU KREDIT PEMERINTAH

Oleh : Indra Syofendi, SE, M.Kes

Kita telah memasuki era milenial, dimana perkembangan teknologi maupun digitalisasi yang terus berkembang pesat terlebih pada aspek kehidupan. Sebagai contoh, yang terjadi pada sistem pembayaran dengan munculnya metode baru yaitu transaksi non tunai.

Pembaruan pada metode pembayaran ini tentunya membuat keberadaan sistem pembayaran dengan metode konvensional mulai meredup. Seiring berjalannya waktu, metode *cashless transaction* semakin beragam dan tentunya memudahkan para pelaku transaksi. Sudah banyak instrumen-instrumen baru yaitu uang elektronik atau *e-wallet* (OVO, LinkAja, Gopay, hingga yang paling terbaru pembayaran menggunakan *quick response code* (QR Code).

Sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi maupun digitalisasi yang kian pesat, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Republik Indonesia mendukung pergeseran perilaku transaksi masyarakat dari konvensional (tunai) menjadi *cashless* (non tunai). Hal ini terlihat pada upaya pemerintah dalam melakukan penerapan transaksi non tunai (*cashless transaction*) pada gardu jalan tol, selain itu pemerintah juga membuat kebijakan dalam meningkatkan pembayaran secara *cashless*, terlebih pembayaran dalam rangka pelaksanaan APBN dengan menerbitkan Kartu Kredit Pemerintah (KKP).

Hal ini tentunya guna mendukung Inisiatif Strategis Program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan Kementerian Keuangan RI (Tahun 2013-2025) yang salah satunya adalah pengelolaan likuiditas keuangan Negara dengan keuangan modern serta mampu mendukung inklusi keuangan. Lalu apa itu KPP, fungsi dan manfaatnya? Mari simak informasi selengkapnya!



Apa Itu Kartu Kredit Pemerintah (KKP) ?

Secara umum, pembayaran pada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) terbagi menjadi dalam 2 kategori, yaitu Uang Persediaan (UP) dimana mekanisme pembayaran yang dikelola langsung oleh bendahara pengeluaran dan digunakan untuk keperluan operasional kantor.

Metode pembayaran dalam mekanisme ini dilakukan secara tunai (*konvensional*). Kategori selanjutnya adalah Pembayaran Langsung (LS), dimana metode pembayaran yang digunakan adalah transaksi non tunai (*cashless*). Transaksi dilakukan atas barang operasional kantor hingga perjalanan bisnis, dan dilakukan melalui transfer langsung dari rekening kas nasional ke rekening pihak yang menyediakan atau menjual segala kebutuhan. Mekanisme ini biasanya digunakan untuk pembayaran kontrak ASN (Aparatur Sipil Negara), gaji pegawai, tunjangan makan, uang lembur dan tunjangan kinerja, serta biaya pembelian barang untuk perjalanan dinas.

Merujuk pada usaha pemerintah untuk melaksanakan anggaran dalam pembayaran APBN secara *cashless*, maka pemerintah per tanggal 1 Juli 2019 telah memberlakukan Kartu Kredit Pemerintah (KPP).

Kartu Kredit Pemerintah (KKP) dapat diartikan sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu. Penerbitan KKP hanya dilakukan oleh Bank yang memang memberlakukan Kartu Kredit Pemerintah. Dimana Bank tersebut juga harus sama dengan tempat pada saat dibukanya rekening atas Bendahara Pengeluaran dan yang paling penting pada kantor pusat bank yang memang melakukan kerja sama dengan DJPb terkait penerbitan KKP.

Walaupun sama-sama kartu kredit, perbedaan dapat terlihat pada bagaimana penggunaan kartu kredit yang diterbitkan secara pribadi yang relatif bebas pada transaksi yang dilakukan, tapi KKP hanya dikhususkan penggunaannya untuk belanja barang yang memang dibiayai oleh Uang Persediaan (UP), lalu hanya digunakan untuk orang tertentu, serta dipergunakan untuk transaksi tagihan tertentu. Namun, pada sistem penggunaannya kedua kartu kredit tersebut masih sama, yaitu kewajiban dari Satuan Kerja (pemilik kartu) akan dipenuhi terlebih dahulu oleh pihak bank selaku penerbit KKP, lalu Satker (pemilik kartu) akan melaksanakan kewajibannya dalam pelunasan pembayaran terhadap transaksi kewajibannya pada waktu yang telah disepakati.

Dasar Hukum Kartu Kredit Pemerintah

Pemberlakuan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 196/PMK.05/2021 perihal Tata Cara Pembayaran Dan Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah atas perubahan PMK No. 196/PMK.05/2018.

Jenis – Jenis Kartu Kredit Pemerintah

Seperti yang kita ketahui bahwa kartu kredit biasa atau personal merupakan jenis kartu kredit yang relatif bebas, berbeda dengan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) dimana memiliki ketentuan khusus dalam penggunaannya, yang dimana hanya dapat digunakan untuk belanja barang yang dibiayai menggunakan mekanisme Uang Persediaan (UP),

KKP hanya diperuntukkan bagi orang tertentu di instansi pemerintah yang sudah ditunjuk secara resmi oleh kepala kantor untuk memegang kartu tersebut, serta hanya diperbolehkan untuk membayar beberapa jenis tagihan tertentu. Adapun jenis-jenis pembelanjaan KKP sebagai berikut :

- KKP yang dipergunakan untuk operasional atau keperluan kantor, pembelian alas tulis kantor, pemeliharaan gedung, sewa kendaraan, dan sebagainya.
- KKP yang dipergunakan untuk belanja keperluan dinas jabatan, seperti membiayai perjalanan dinas pejabat ataupun staf pegawai, mulai dari akomodasi hotel, tiket pesawat, hingga makan.

Jenis – Jenis Kartu Kredit Pemerintah

Setiap menertibkan atau mengeluarkan kebijakan baru tentunya perlu didasari oleh tujuan dan manfaat yang tepat, begitu pun KKP. Berikut tujuan serta manfaatnya :

- Meminimalisir pemakaian uang secara tunai pada transaksi keuangan negara
- Memberikan rasa aman dalam melakukan transaksi
- Meminimalisir adanya potensi kesalahan (fraud) atau kecurangan seperti transaksi fiktif
- Mengurangi biaya pemakaian Uang Persediaan (UP).

Prinsip-Prinsip Kartu Kredit Pemerintah

Terlepas dari tujuan serta manfaat yang diperoleh dalam penggunaan KKP, tentunya pemerintah juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pada keuangan negara, yakni :

- Kemudahan atau fleksibilitas penggunaan kartu, dimana transaksi dapat dilakukan dalam jangkauan yang luas melalui mesin EDC (*Electronic Data Capture*) maupun media online. Jadi pemakaian KKP tidak perlu menunggu serta meminta uang kepada bendahara pengeluaran untuk melakukan transaksi.
- Keamanan bertransaksi dan menghindari kesalahan (*fraud*) yang biasa terjadi pada transaksi secara tunai. Dalam hal ini Bendahara pengeluaran tidak perlu lagi menyiapkan ataupun menyimpan uang tunai dengan skala yang besar. Dikarenakan penggunaan KKP ini sudah pasti memberikan keamanan dan perlindungan serta mengurangi risiko kehilangan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.
- Keefektifan dalam mekanisme Uang Persediaan (UP) yang menganggur (*idle cash*) dan biaya dana (*cost of fund*) dari transaksi UP.
- Akuntabilitas dalam pembayaran tagihan negara serta pembebanan biaya dalam pemakaian Uang Persediaan (UP). Dalam hal ini, KKP diperuntukkan sebagai pembayaran belanja negara yang mana transaksi tersebut akan menjadi lebih transparan pelaksanaannya dikarenakan semua transaksi pada KKP sudah pasti terpindai secara elektronik dan telah terverifikasi bukti transaksi hingga rincian tagihan. Hal ini dapat meminimalisir kecurangan seperti transaksi fiktif maupun pemalsuan bukti pembayaran.

Alur Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah

Berdasarkan peraturannya, yakni PMK No. 196/PMK.05/2021, berikut tahapan atau alur dalam penggunaan KKP :

- Menentukan perjanjian kerja sama antara Bank dengan Sarker
- KKP diterbitkan oleh Bank terkait
- Setelah itu transaksi sudah bisa digunakan dengan KKP baik untuk keperluan operasional kantor dan belanja modal maupun biaya perjalanan dinas jabatan
- Lalu dilakukan pengujian oleh PPK dan penerbitan SPBy
- Diverifikasi terlebih dahulu oleh Bendahara Pengeluaran
- Setelah itu pertanggung jawaban
- KPPN melakukan penerbitan atas SP2DN
- Penerbitan rekening oleh Bendahara Pengeluaran

Pembatasan Atau Limit Kartu Kredit Pemerintah

Sama seperti dengan kartu kredit pada umumnya, KKP juga memiliki limit atau pembatasan penggunaan kartu kredit. Hal ini dilakukan bukan semata-mata kurangnya peminjaman atau saldo pada kartu kredit tersebut, melainkan untuk menjaga agar tidak ada penyalahgunaan KKP di setiap transaksi yang dilakukan. Limit yang diberikan oleh KKP per transaksi ialah sebesar Rp 50 juta dan dipakai untuk kebutuhan operasional dan untuk perjalanan dinas jabatan sebesar Rp 20 juta. Namun, limit KKP juga bisa dinaikkan dengan melakukan pengajuan kenaikan limit KKP dengan persetujuan KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) di setiap instansi.

Demikian penjelasan tentang Kartu Kredit Pemerintah, semoga bermanfaat

PENTINGNYA PELAYANAN PRIMA DALAM INSTITUSI PEMERINTAH

Oleh : Anderson Panjaitan, S.Ak

Pelayanan prima adalah standar layanan yang sangat tinggi yang diberikan kepada pelanggan atau konsumen. Ini mencakup berbagai hal, mulai dari responsif terhadap kebutuhan pelanggan, kesediaan untuk membantu, komunikasi yang jelas, kecepatan dalam menyelesaikan masalah, hingga sikap ramah dan sopan dalam berinteraksi. Pelayanan dapat mencakup berbagai bidang seperti layanan Kesehatan, Pendidikan, Perbankan, Pariwisata, dan banyak lagi. Pelayanan yang baik dan memuaskan penting dalam membangun hubungan positif antara penyedia layanan dan pelanggan, serta dapat memengaruhi reputasi dan kesuksesan suatu organisasi atau lembaga. Dalam menjalankan Tugas dan Fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan Tanjung Priok.

Seluruh pegawai KKP Kelas I Tanjung Priok tentunya harus memiliki jiwa pelayan yang baik terhadap masyarakat, maupun stockholder. Oleh karena itu KKP Kelas I Tanjung Priok mengadakan pelatihan dan bekerja sama dengan Narasumber dari TUV SUD Indonesia untuk memberi materi maupun praktek dalam pelayanan prima. Dengan adanya pelatihan ini, pegawai KKP Kelas I Tanjung Priok makin siap melayani masyarakat dan membangun komunikasi dengan baik.

Mengikuti kegiatan satu hari pelatihan pelayanan prima ini pegawai KKP Kelas I Tanjung Priok mendapatkan banyak ilmu, wawasan dan rasa percaya diri dalam menjalankan pelayanan prima.

Berikut manfaat yang didapat dari pelatihan pelayanan prima :

1. Pengenalan diri sendiri
2. Peningkatan Kualitas Layanan Publik
3. Peningkatan Kepuasan Masyarakat
4. Membangun Kepercayaan dan Hubungan yang Baik
5. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat
6. Mendorong Pertumbuhan Komunitas yang Lebih Sehat
7. Mengurangi Konflik atau Ketegangan
8. Pengaruh Positif dalam Komunitas

Manfaat pelatihan diatas pegawai KKP Kelas I Tanjung Priok dalam pelatihan pelayanan prima kepada masyarakat maupun stockholder adalah investasi yang penting untuk memastikan bahwa hubungan antara institusi dan masyarakat maupun stockholder tetap sehat, saling menguntungkan, dan membangun komunitas yang lebih baik secara keseluruhan.



Pelayanan Prima

15 September 2023

SURVEILANS SENTINEL* TIKUS DAN DETEKSI *LEPTOSPIROSIS

Oleh : Fery Anthony, SKM, MKM

Leptospirosis adalah penyakit zoonosa yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. *Leptospirosis* disebabkan oleh infeksi bakteri genus *Leptospira* yang dapat menyerang hewan dan manusia, yang ditularkan melalui urin tikus. *Leptospirosis* ditularkan melalui kontak dengan air, lumpur, tanaman yang telah dicemari oleh urin tikus. *Leptospirosis* termasuk penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendaliannya. Gejala klinis *leptospirosis* ditandai dengan adanya demam, nyeri kepala, nyeri otot, khususnya di daerah betis, paha, dalam keadaan berat diikuti dengan adanya ikterik, serta adanya tanda-tanda kegagalan ginjal.



Surveilans sentinel kepadatan tikus dan deteksi leptospirosis pada tikus merupakan hal penting dalam pencegahan dan pengendalian leptospirosis. Surveilans ini bertujuan untuk mengetahui kepadatan populasi tikus, deteksi bakteri leptospira pada tikus, melakukan analisis data dan penyusunan rekomendasi dalam rangka pengendalian tikus dan pencegahan penyakit leptospirosis. *Surveilans sentinel* tikus bertujuan untuk mendapatkan *baseline* data penyakit yang ditularkan oleh tikus yaitu leptospirosis. Kegiatan untuk menekan populasi tikus tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya pengendalian secara non kimia maupun kimia. Konfirmasi agen penyakit pada tikus sangat penting untuk menentukan teknik pengendalian tikus secara efektif dan efisien.

Dalam upaya pengendalian tikus dan pencegahan penyakit leptospirosis, Kementerian Kesehatan dalam hal ini terdiri dari Tim Kerja Vektor Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan, KKP Kelas I Tanjung Priok,

KKP Kelas III Pangkal Pinang, BTKLPP Medan, Dinkes Kabupaten Belitung dan Puskesmas Tanjung Pandan beserta kader, melaksanakan *surveilans sentinel* tikus dan deteksi leptospirosis di Kelurahan Kampong Damai, Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Surveilans sentinel* tikus dan deteksi leptospirosis ini dilaksanakan selama 4 (empat) hari, tanggal 19 s.d 21 September 2023 dalam rangka mengantisipasi risiko penularan penyakit yang ditularkan oleh binatang pembawa penyakit pada tikus guna mendeteksi bakteri leptospira.



RUANG SUBSTANSI PRL

Sedangkan tujuan kegiatan survei adalah mengidentifikasi tikus dan habitat perkembangbiakannya, menganalisis angka kepadatan tikus serta mendeteksi bakteri *leptospira* pada tikus (metode PCR pada sampel ginjal). Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi terkait pembagian tugas dari masing-masing tim, pemasangan perangkap tikus (*live trap*) sebanyak 100 buah selama 3 (tiga) hari berturut-turut dengan metode pemasangan 50 perangkap di luar dan pemasangan 50 perangkap di dalam rumah, penangkapan tikus (pengkodean sampel luar dan dalam rumah), identifikasi dan pembedahan tikus (sampel ginjal kanan dan kiri), ekstraksi dan PCR.

Untuk hasil kegiatan survei tikus berupa angka kepadatan tikus (*success trap*) sebesar 8.3% melebihi baku mutu yaitu <1% berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023 dan indeks pinjal umum yang didapatkan paling tinggi sebesar 0.04%.

Kegiatan identifikasi dan pembedahan tikus dilakukan di Laboratorium Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit KKP Kelas III Pangkal Pinang Wilker Pelabuhan Tanjung Pandan dengan ditemukan sebanyak 25 ekor tikus terdiri dari 17 ekor *Rattus tanezumi* (68%) dan 8 ekor *Rattus norvegicus* (32%) serta 29 ekor *cecurut rumah* (*Suncus murinus* L) tetapi tidak dilakukan identifikasi karena bukan hewan pengerat (*rodentia*). Untuk sampel organ ginjal tikus diperiksa di Laboratorium Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit KKP Kelas III Pangkal Pinang dengan jumlah tikus yang terinfeksi bakteri *leptospira* sebanyak 6 ekor (angka infeksius rate 24%).

Manfaat dilakukan survei tikus ini guna mendeteksi secara dini dan memprediksi terjadinya KLB leptospirosis dan juga untuk mendapatkan baseline data penyakit yang ditularkan oleh tikus, sehingga penyakit *leptospirosis* dapat ditekan serendah mungkin dan juga sebagai acuan penyusunan rekomendasi dan alternatif tindak lanjut pencegahan dan pengendalian terjadinya kasus *leptospirosis* di Kelurahan Kampong Damai, Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Saran dari survei ini untuk dilakukan penangkapan tikus secara berkala, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar rumah serta penyuluhan kepada masyarakat setempat guna mencegah penularan penyakit *leptospirosis*. ***the spirit of Belitung vector survey team.***



POLUTAN BIOLOGI TERNYATA PENYUMBANG *INDOOR AIR POLLUTION*

Oleh : Robi'ur Rosyid, SKM, MKM

Sebagian besar manusia aktivitas kesehariannya berada di dalam ruangan, dari pagi berangkat ke tempat kerja yang sebagian besar dalam kantor, hanya beberapa pekerjaan yang berada di luar ruangan, dan sorenya pulang untuk istirahat di rumah juga di dalam ruangan, bahkan sekitar 90 % orang beraktivitas di dalam Ruangan, sehingga kualitas udara ruangan sangat mempengaruhi kesehatan manusia.

Ada beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat polusi yang terjadi di dalam ruangan. Adapun polusi yang ada di dalam ruangan berefek pada Kesehatan yang timbul setelah paparan atau paparan berulang dari polutan tersebut seperti iritasi mata, hidung, dan tenggorokan, sakit kepala, pusing, dan kelelahan. Sedangkan untuk paparan yang lama bisa mengakibatkan penyakit pernapasan, penyakit jantung dan kanker. Sistem pernafasan merupakan target organ dan pintu masuk polutan. Polutan bisa dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Biologi dan Kimia.

Ada beberapa polutan biologi yang turut serta dalam menyumbang *indoor pollution*, yang paling umum adalah :

a. *Mold and Mildew*

Mold dan *mildew* merupakan istilah Jamur dan lumut bangunan yang dapat tumbuh subur di benda dan lingkungan yang lembab serta sering ditemukan di dalam bangunan. Berkembang biak dan menyebar dengan spora, dapat menempel dan hidup di banyak material pada rumah, seperti kayu, kertas, dinding, wallpaper, serta material yang lembab lainnya. *Mold* dapat menyebabkan reaksi alergi seperti asma, penyakit infeksi dan efek toksik. *Aspergillus spp* dan *Stachybotrys Chatarum* merupakan salah satu jenis agent penyebab penyakit pada manusia yang terkait dengan *indoor pollution*, *Stachybotrys chatarum* menghasilkan mikotoksin *trichothecenes* yang apabila masuk ke saluran pernafasan bisa menyebabkan perdarahan pada paru. Hubungan yang konsisten ditemukan antara adanya *mold* dan asma yang didiagnosis dokter setelah di control dengan variable lainnya dengan OR = 2,399, 95 % CI : 1,309 – 4,398, Paparan aroma *mold* meningkatkan risiko terkena asma pada orang dengan usia diatas 50 tahun OR 2,4, 95% CI : 1,10-5,34 dan risikonya lebih tinggi untuk wanita dari pada pria dengan OR 3,5, 95% CI : 1,37-9,08



b. Hewan Peliharaan

Ada beberapa hewan peliharaan yang harus diwaspadai untuk orang yang sensitif terhadap pencetus asma, Hewan berdarah panas seperti anjing, kucing, kuda, burung, dan hewan pengerat diantaranya hamster, marmut, gerbil, tikus. Pada Kucing dan Anjing Sumber dari allergen yaitu dari kelenjar keringat pada kucing dan kelenjar ludah pada anjing. Adanya allergen diudara berasal dari allergen yang menempel di bulu yang rontok

d. Kocoa

Bagian organ kecoa turut menjadi salah satu sumber *indoor pollution*, seperti kotoran, air liur dan bagian tubuh yang merupakan allergen pada Sebagian orang sehingga menyebabkan asma, 2. Di Amerika Serikat pada fasilitas rawat inap dengan asma 3,4 kali lebih tinggi untuk anak-anak dengan skin test positif untuk allergen kecoa dan kamar tidurnya memiliki tingkat allergen kecoa yang tinggi



d. Dust Mite / Tungau

Dust Mite merupakan hama yang terlalu kecil untuk kita lihat, hewan ini seperti serangga yang hidup pada kondisi hangat dan lembab dengan memakan sel-sel kulit mati manusia. *Dust Mite* bukanlah *parasite* yang menghisap, menyengat ataupun masuk kedalam tubuh manusia. Alergi dapat timbul Ketika manusia menghirup protein dalam debu yang berasal dari kotoran, urin atau *Dust Mite* yang membusuk.⁸ *Dust Mite* dapat kita temukan di di tempat tidur, pada kasur bekas bisa sampai 100.000 hingga 10 juta, selain itu, lantai dengan karpet yang panjang merupakan habitat mikro karena adanya akumulasi makanan dan kelembaban yang cukup



e. Infectious Agent (Virus dan bakteri)

Bakteri, seperti *Legionella Pneumophila* salah satu bakteri yang menjadi perhatian karena ada keterkaitan sebagai *agent* penyakit dan kondisi ruangan. kebocoran dan kondensasi dari saluran udara dan pipa berkontribusi besar terhadap pertumbuhan organisme ini dan lainnya. efek Kesehatan yang timbul dengan adanya *L. Pneumophila* yang terhirup adalah adanya pneumonia yang disebut penyakit *Legionnaire*, walaupun dapat diobati dengan antibiotik, akan tetapi bisa berakibat fatal.

Dari ulasan diatas tentang *indoor air pollution* dengan sumber biologi, bisa mengakibatkan gangguan Kesehatan, bahkan sampai kematian. Ada beberapa hal yang dapat mencegah atau mengurangi paparan dari agent tersebut

a. Perbaikan struktur bangunan

Prinsip dari pertumbuhan mold adalah adanya air dan kelembaban yang optimal, oleh karena itu bangunan harus dijaga jangan sampai air merembes baik dari saluran pembuangan air hujan ataupun dari bawah tanah. Menutup area yang bocor baik pada dinding ataupun atap

b. Menjaga kebersihan

Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah mold dengan cara perawatan ventilasi, dan *Air Conditioner* (AC) baik dengan pembersihan secara rutin sesuai *manual booknya*, selain itu dengan mengurangi kelembaban dengan memasang *exhaust fan* ataupun membuka jendela sehingga ada sirkulasi udara, menjaga kelembaban 40 % s.d 60 %.

c. Penggunaan Air Purifier dengan HEPA Filter

Air Purifier merupakan suatu alat yang digunakan guna membersihkan udara dalam ruangan, didalamnya terdapat bagian untuk menyaring udara yang disedot sebelum dikeluarkan (dirotasikan) kembali, didalamnya ada HEPA (*High Efficiency Particulate Air*) Filter, berfungsi untuk menyaring partikulat dan juga termasuk mikroorganisme yang berada pada ruangan

Indoor air pollution yang bersumber dari biologi bisa jadi berada disekitar kita, untuk menghindari bahayanya kenali sumber dan cara meminimalisirnya sehingga bisa terhindar dari efek negatif apabila terkena paparannya.

SURVEILANS VEKTOR PRA/PELAKSANAAN PENYEBARAN NYAMUK *Aedes* BER-*WOLBACHIA*

Oleh : Feri Anthony, SKM, MKM

Penyakit DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Virus dengue dipindahkan dari satu orang ke orang lain oleh nyamuk pada waktu nyamuk mengisap darah manusia. Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki ukuran tubuh kecil, mempunyai warna dasar hitam dengan bintik-bintik putih terutama kakinya. Morfologi khasnya yaitu mempunyai gambaran lira (*lyra-form*) yang putih pada punggungnya (Hidayati, 2017).

Pengendalian kepadatan vektor untuk menurunkan penyakit DBD di Indonesia salah satunya menggunakan bahan kimia. Bahan kimia ini biasanya digunakan dengan berlebihan dan tidak mengikuti aturan menyebabkan nyamuk menjadi resistensi, pencemaran lingkungan dan kematian hewan yang bukan sasaran. Akan tetapi hal ini ternyata belum menunjukkan hasil nyata karena jumlah kasus DBD selalu meningkat. Perlu dilakukan intervensi dan inovasi pengendalian yang lebih ramah lingkungan dan lebih aman sehingga dapat menurunkan kasus DBD secara signifikan. Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah introduksi nyamuk *Aedes* ber- *Wolbachia* di beberapa lokus endemis DBD di Indonesia.

Kementerian Kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus DBD di Indonesia sampai minggu ke-22 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara jumlah kematiannya mencapai 432 kasus. Penyakit DBD terjadi di 449 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi dengan kematian di 162 kabupaten/ kota di 31 provinsi. Jumlah kasus DBD tertinggi terjadi di 10 provinsi diantaranya Bali, Kalimantan Utara, Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat dan DI Yogyakarta (Kemenkes RI, 2022).

Penyumbang kasus terbesar di Jawa Barat salah satunya adalah Kota Bandung. Setiap tahunnya jumlah Kasus DBD di Kota Bandung selalu masuk dalam 10 besar kasus tertinggi di Jawa Barat. Di Kota Bandung sendiri, ada beberapa kecamatan yang melaporkan banyak kasus DBD tahun 2022, salah satunya Kecamatan Ujungberung. Hal ini melatar belakangi pemilihan Kota Bandung, khususnya Kecamatan Ujungberung menjadi salah satu wilayah pilot project rencana implementasi untuk penyebaran nyamuk *Aedes* ber-*Wolbachia*.



Berbagai upaya penanggulangan DBD telah dilakukan di Kecamatan Ujungberung antara lain kegiatan pengendalian vektor melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M dan pemantauan larva rutin, koordinasi antara petugas puskesmas kecamatan dan kelurahan dan lintas sektor seperti kader jumantik, PKK, RT RW, kantor kelurahan maupun kecamatan serta kegiatan promosi kesehatan. Akan tetapi upaya-upaya tersebut masih belum mampu menurunkan kasus DBD yang terjadi di wilayah tersebut.

Sebelum dilakukan kegiatan penyebaran nyamuk *Aedes* ber-*Wolbachia* di Kecamatan Ujungberung, Kementerian Kesehatan dalam hal ini terdiri dari Tim Kerja Vektor Direktorat SKK, KKP Kelas I Tanjung Priok, KKP Kelas I Denpasar, BBTCLPP Yogyakarta, B2P2VRP Salatiga, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, KKP Kelas II Bandung, KKP Kelas II Banten, Loka Litbang Pangandaran, BTKLPP Manado, BTKLPP Ambon, Puskesmas Ujungberung Indah dan Puskesmas Pasirjati beserta kader jumantik, melaksanakan surveilans kepadatan jentik *Aedes* pra/pelaksanaan penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* di 5 (lima) kelurahan yaitu Pasirjati, Pasirwangi, Pasirendah, Cigending dan Pasanggrahan Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Surveilans kepadatan jentik *Aedes* pra/pelaksanaan penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* ber-*Wolbachia* ini dilaksanakan selama 4 (empat) hari, tanggal 25 s.d 28 September 2023 dalam rangka mendapatkan data/informasi yang akurat tentang indeks entomologi vektor DBD.

Sedangkan tujuan kegiatan survei adalah menghitung Angka Bebas Jentik (ABJ), *Container Indeks* (CI), *House Indeks* (HI) dan *Bretau Indeks* (BI). Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi terkait pembagian lokasi survei dari masing-masing tim, survei larva di dalam dan di luar sekitar lingkungan rumah, entri data hasil survei, dan perhitungan indeks entomologi vektor DBD.

Untuk hasil survei masih ditemukan beberapa kontainer yang positif larva baik di dalam atau di luar rumah. Kontainer yang banyak ditemukan positif larva adalah bak mandi, ember dan dispenser. Hal ini berhubungan dengan sulitnya air bersih sehingga masyarakat cenderung menampung air dalam jangka waktu lama. Untuk dispenser biasanya masyarakat lupa atau terlewat, dan hanya membuang air dipenampungan tanpa membersihkan atau menyikat dinding kontainer sehingga pada saat air menggenang kembali, telur yang sudah menempel pada dinding kontainer penampungan masih dapat menetas dan berkembang menjadi larva. Sumber air sebagian besar warga adalah PAM yang dikelola oleh kelurahan/RW biasanya mengalir 2 (dua) hari sekali, sehingga warga cenderung menampung air sebanyak-banyaknya untuk persediaan saat air PAM mati. Untuk rumah dengan kontainer positif, diberikan edukasi bagaimana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang benar dan juga penaburan larvasida sebagai salah satu upaya pengendalian vektor DBD.



Hasil Perhitungan Indeks Entomologi Di 5 Kelurahan Kecamatan Ujungberung Kota Bandung Bulan September 2023

No	Kelurahan	Jumlah Rumah	ABJ	HI	CI	BI
1	Pasirendah	100	78%	22%	7%	26%
2	Pasirwangi	100	71%	29%	11,15%	35%
3	Cigending	100	87%	13%	6,94%	20%
4	Pasirjati	100	86%	14%	7,3%	21%
5	Pasanggrahan	100	95%	5%	1,67%	5%

Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir semua kelurahan kecuali Kelurahan Pasanggrahan, Angka Bebas Jentik (ABJ) masih berada di bawah standar baku mutu yang ditetapkan, yaitu $\geq 95\%$ (PMK No. 2 Tahun 2023). Angka Bebas Jentik dikatakan baik apabila nilai ABJ melebihi standar yang ditentukan pada baku mutu.

Angka *House Indeks* (HI), *Container Indeks* (CI) dan *Breteau Indeks* (BI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk merumuskan pengendalian vektor di wilayah setempat. Angka HI yang disyaratkan adalah $<10\%$, CI $< 5\%$ dan BI ≥ 50 . Hasil survei menunjukkan bahwa semua indikator kepadatan vektor di Kecamatan Ujungberung tidak sesuai dengan angka yang disyaratkan kecuali Kelurahan Pasanggrahan. Artinya di wilayah ini memiliki faktor risiko tinggi untuk terjadinya penularan kasus DBD apalagi lokasi yang disurvei adalah dengan jumlah penderita terbanyak di masing-masing kelurahan. Angka *Breteau Indeks* (BI) dapat dijadikan prediktor Kejadian Luar Biasa (KLB) kasus DBD. Jika BI > 50 maka perlu ditingkatkan kewaspadaan terhadap terjadinya KLB di wilayah tersebut. Perlunya melakukan upaya promotif terhadap masyarakat untuk selalu melakukan PSN secara terus menerus. Selain itu perlu juga diberikan pemahaman jika menampung air sebaiknya dilakukan pengurasan secara berkala dalam kurun waktu minimal 2 kali dalam seminggu dan penampungan air diusahakan ditutup untuk mencegah nyamuk *Aedes sp.* meletakkan telurnya.

Pengendalian vektor merupakan upaya mutlak yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kejadian DBD. Perlunya pemantauan secara berkala melalui program 1 jumantik 1 rumah dan peningkatan pemahaman tentang bahaya keberadaan nyamuk DBD. Diharapkan kerja sama yang baik dari semua lintas sektor, dimulai dari puskesmas, tokoh masyarakat, kader dan seluruh masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam melakukan Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN). Dengan diketahuinya indeks kepadatan larva, maka dapat dirumuskan metode pengendalian yang tepat sehingga kedepannya diharapkan kasus DBD di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dapat menurun. Upaya pengendalian dengan melepaskan nyamuk *Aedes* ber-*Wolbachia* diharapkan menjadi salah satu pendukung penurunan kasus DBD.. *the spirit of Bandung vector survey team.*



PELATIHAN OPERASIONAL PERALATAN DETEKSI KEDARURATAN MASYARAKAT (CEMARAN BIOLOGI)

Oleh : Setiana, SKM

Pandemi memberikan kita banyak pelajaran sehingga kita harus berbenah salah satunya kita harus melakukan transformasi kesehatan. Dalam kegiatan pelatihan deteksi dini cemaran biologi kita mengimplementasikan pilar ke 3 transformasi kesehatan yaitu ketahanan kesehatan salah satunya peningkatan kemampuan deteksi dini di pintu masuk, internasional maupun domestik. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan sarana dan prasarana salah satunya yaitu alat deteksi dini cemaran biologi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 20 – 22 November 2023 bertempat di Hotel Holiday Inn express JIExpo Kemayoran. Fasilitator dalam pelatihan ini diselenggarakan oleh Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan.



Deteksi kontaminan (*Bactiscan*) digunakan untuk memindai dan mengamati koloni bakteri atau biofilm disuatu permukaan yang sedang di survey. Biofilm bisa dibentuk oleh beberapa macam bakteri seperti *salmonella*, *e.coli*, *bacillus cereus*, *staphilococcus*. *Bactiscan* terdapat 4 uv berjenis UV A atau lampu dengan panjang gelombang berbeda dan semuanya diarahkan ke pusat. Jika suatu permukaan ada bakteri maka akan kedetek oleh alat tersebut.

Undangan yang hadir terdiri dari KKP seluruh Indonesia, Tim kerja keuangan dan BMN, Tim kerja kepegawaian dan umum, Sub administrasi umum direktorat surkarkes, Tim kerja karantina kesehatan. Adapun Narasumber yang hadir yaitu Ka Timker Kekarantinaan Kesehatan dan Direktur PT. Kumia sarana abadi.

Kegiatan selama pelatihan antara lain sebagai berikut :

- a. Sambutan dan arahan dari Direktur surveilans dan kekarantinaan kesehatan
- b. Materi terdiri dari :
 1. Materi kebijakan kekarantinaan kesehatan oleh Ka timker kekarantinaan kesehatan
 2. Pengenalan teknis alat oleh PT. Kumia sarana abadi
 3. Operasional teknis alat oleh PT. Kumia sarana abadi
- c. Praktek penggunaan alat deteksi cemaran biologi



Dalam Bactiscan terdapat 3 indikator warna yaitu :

- a. putih : bersih
- b. Biru : adanya debu
- c. Hijau : adanya pertumbuhan di biofilm (kumpulan dari beberapa spesies bakteri /ber kerak) sehingga susah dibersihkan.

Bactiscan bertujuan memudahkan proses mapping desinfeksi atau untuk menentukan titik titik mana yang harus kita lakukan Desinfeksi. Jarak pengukuran *Bactiscan* dengan permukaan yaitu sekitar 40 cm. *Bactiscan* untuk mendeteksi bakteri dipermukaan tapi tidak bisa untuk mendeteksi spesifik bakteri jenis apa dan berapa jumlah bakteri. KKP kelas 1 tanjung Priok rencananya mendapat alat deteksi dini cemaran biologi (*Bactiscan*) sebanyak 3 dan alat tersebut sedang dalam proses pengiriman.

KKP PRIOK TURUT ANDIL MENSUKSESKAN PENYELENGGARAAN KTT KE-43 ASEAN 2023

Oleh : Uli Rohati Siregar, SKM, MKM

Sejarah menyatakan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand telah ditandatangani Deklarasi Bangkok sebagai cikal bakal terbentuknya ASEAN (*Association of South East Asian Nation*). Penandatanganan deklarasi dilakukan oleh lima negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Kemudian mulai tahun 1984 mulai bergabung dari Brunei Darussalam, Vietnam (1995), Laos (1997), Myanmar (1997), dan Kamboja (1999).

Sejak berdirinya organisasi ini, sebagai pertemuan puncak diadakan konferensi tingkat tinggi (KTT) sebagai ajang pertemuan puncak antara para pemimpin negara-negara anggota ASEAN atau Perbara di dalam hubungannya akan pengembangan ekonomi dan kebudayaan antar negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Pelaksanaan KTT ASEAN sudah berlangsung beberapa kali seperti dilansir situs resmi ASEAN. Dari pertemuan-pertemuan tersebut menghasilkan berbagai perjanjian dan deklarasi untuk berbagai hal yang mencakup banyak aspek kehidupan bangsa. Dan pada tahun ini akan dilaksanakan di Jakarta, ibukota negara Indonesia.



Dilansir situs resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, KTT ASEAN 2023 Jakarta telah dilaksanakan pada tanggal 5-7 September 2023. Lokasi KTT ASEAN 2023 berlangsung di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta Pusat. KTT ke-43 ASEAN 2023 kali ini juga dihadiri oleh sejumlah perwakilan negara ASEAN dan undangan negara lain.

Di antara daftar negara yang akan hadir dalam KTT ke-43 ASEAN 2023 di Jakarta selain para anggota negara ASEAN adalah Australia, Tiongkok, India, Jepang, Selandia Baru, Republik Korea (Korea Selatan), Federasi Rusia, Amerika Serikat, Kanada juga beberapa organisasi internasional misalnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Sejumlah persiapan dilakukan oleh berbagai pihak demi kesuksesan even terbesar tahun ini. Selaku tuan rumah, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Provinsi DKI Jakarta telah melakukan sejumlah persiapan.

Salah satu lokasi penyelenggaraan KTT Asean ke 43 tahun ini di lokasi Taman Hutan Kota Gelora Bung Karno (GBK) sebagai tempat pelaksanaan gala dinner peserta dan para tamu undangan. Di lokasi ini pun persiapan sudah dilakukan jauh hari menjelang kegiatan berlangsung.

Pada kesempatan ini, Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berdasarkan surat nomor PV.05.01/C.V/16678/2023 tanggal 28 Agustus 2023 perihal Pelaksanaan Surveilans dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dalam Rangka Penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi Association of Southeast Asean Nations (ASEAN) ikut melibatkan KKP Kelas I Tanjung Priok dalam kegiatan pengendalian vektor dan BPP dalam persiapan gelaran acara tersebut yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 7 September 2023.



Sebelum kegiatan dilaksanakan diadakan rapat persiapan melalui zoom meeting yang dipimpin oleh Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. Menindaklanjuti surat diatas maka diterbitkan surat tugas yang ditandatangani oleh Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan nomor SR.01.03/C.V/16267/2023 tentang tujuan kegiatan pengendalian vektor dan BPP ini agar lokasi acara KTT tidak menjadi penyebab penyakit yang ditularkan oleh vektor dan zoonotik selama acara berlangsung. Dalam rapat tersebut disampaikan pembagian tugas dan tim di tiap lokasi acara.

Kegiatan pengendalian vektor dan BPP mulai pada tanggal 02 September 2023 meliputi survei tempat perindukan jentik nyamuk, survei kepadatan lipas dan lalat, survei kepadatan tikus dan binatang pembawa penyakit lainnya. Hasil survei dilaporkan kepada pimpinan dan pihak PIC. Jika ada yang belum sesuai langsung dilakukan perbaikan.

Evaluasi kegiatan survei vektor dan BPP dilakukan pada H-1 acara berlangsung yaitu tanggal 05 September 2023. Evaluasi dilakukan agar pada hari H tidak ada kendala tentang vektor dan BPP selama acara berlangsung. Tentunya evaluasi juga dilakukan terhadap kegiatan pest control di lokasi

Demikian selang pandang keikutsertaan KKP Kelas I Tanjung Priok turut andil mensukseskan gelaran internasional KTT Asean ke 43. Dan pada akhirnya kesuksesan pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-43 ASEAN tahun 2023 tak luput dari peran dan sinergi dari berbagai pihak. Indonesia sebagai tuan rumah telah berhasil mensukseskan penyelenggaraan kegiatan berkelas internasional seperti saat ini. Dan pada akhirnya kita berharap semoga seluruh kesepakatan yang telah dihasilkan pada konferensi ini dapat menjadi langkah kemajuan bagi ASEAN. **Sehat Negeriku Sehat Indonesiaku.**

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER PVBPP (PENGENDALIAN VEKTOR DAN BINATANG PEMBAWA PENYAKIT)

Oleh : Agus Sudarman, SKM, MKM

Untuk meningkatkan pengetahuan kader di pelabuhan, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok perlu mengadakan orientasi atau pelatihan Kader PVBPP agar kader memiliki pengetahuan yang cukup dan mengetahui cara yang tepat dalam pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Kader adalah perpanjangan tangan dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok untuk membantu dalam mengendalikan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di pelabuhan, untuk itu perlu ditingkatkannya pengetahuannya.

Pembentukan kader ini merupakan salah satu upaya KKP Kelas I Tanjung Priok dalam menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat dari potensi penularan penyakit melalui vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Hal tersebut juga selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1501/MENKES /PER /X /2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan.

Penularan penyakit melalui vektor dan binatang masih menjadi masalah di kalangan masyarakat. Utamanya daerah dengan kondisi tertentu dapat menarik datangnya vektor atau binatang pembawa penyakit. Salah satu yang masih menjadi masalah di Indonesia adalah penyakit DBD (Demam berdarah) yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Kader PVBPP sebagai perpanjangan tangan KKP Kelas I Tanjung Priok dalam pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit memiliki tugas yang tidak mudah. Penting bagi kader mengetahui bagaimana cara pengendalian yang benar agar membuahkan hasil yang optimal dan tidak mengganggu keseimbangan alam.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini antara lain adalah mengetahui jenis-jenis vektor dan binatang pembawa penyakit, meningkatkan kemampuan survei vektor dan binatang pembawa penyakit,



meningkatkan kemampuan dalam pengukuran kepadatan lalat dan nyamuk , meningkatkan kemampuan tentang cara pemasangan perangkap tikus yang benar dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan mesin fogging dan spraying. Kegiatan pelaksanaan peningkatan pengetahuan Kader PVBPP di Wilayah Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok di laksanakan pada hari jum'at tanggal 27 Januari 2023 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok Jakarta Utara.

Selama pelatihan peserta berperan aktif dalam memberi pertanyaan dan diskusi tentang materi yang di sampaikan, tak kalah dengan peserta pelatihan Kepala KKP Kelas I Tanjung Priok juga ikut meramaikan diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan masukan mengenai pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pelabuhan Tanjung Priok. Diskusi berjalan dengan lancar dan dapat memuaskan peserta

***ADVANCE SEA SURVIVAL* DI PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU**

Oleh : dr. Theresia Hermin Sutji Wulansari

Untuk meningkatkan kapasitas petugas KKP dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pemeriksaan kapal, KKP Kelas I Tanjung Priok mengadakan Advance Sea Survival di Pulau Tidung selama 3 hari tanggal 4-6 September 2023. Peserta berjumlah 16 orang (8 perempuan dan 8 laki-laki) rata-rata peserta tidak bisa berenang. Sehingga pelatihan ini sangat penting untuk diikuti para petugas KKP. Perjalanan ke Pulau Tidung melalui Dermaga 17 Marina Ancol ditempuh dengan waktu 1 jam 30 menit.

Hari pertama, Instruktur Pak Wisang mengisi dengan materi-materi teori tentang bagaimana survive di laut, alat-alat apa saja yang ada di liferaft, hewan-hewan laut apa saja yang harus diwaspadai, dan berbagai posisi baik sendiri maupun berkelompok ketika di laut lepas. Sore hari dilaksanakan praktek dasar sea survival di laut, bagaimana mengenakan life jacket, dengan posisi seperti berbaring di atas permukaan laut, perseorangan maupun berkelompok. Dipraktekkan juga menolong orang yang terluka atau pingsan di laut untuk dikenakan life jacket nya.





Hari ke dua, pada pagi hari dilaksanakan praktek evakuasi korban di darat dan diilustrasikan menggunakan *stretcher* di laut. Selesai praktek evakuasi, dilanjutkan praktek di laut kembali, turun menggunakan tali jaring dari dermaga ke laut, kemudian berenang berkelompok (dibagi menjadi 2 kelompok) menuju kapal dan *lifteraft*, yang ada di tengah laut. Pada pagi ini, laut berombak dan berangin menuju pantai. Di tengah laut, masing-masing kelompok bergantian masuk ke dalam *lifteraft*, dan keluar dengan lompatan off roll ke belakang masuk ke laut. Kemudian naik ke kapal untuk melakukan lompatan masuk ke laut dari pinggir kapal (teorinya adalah memilih tempat yang paling rendah dari kapal untuk melompat ke laut). Kemudian berenang berkelompok dengan membawa *stretcher* ke arah jaring karbonat naik ke Dermaga. Setelah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan post test dan pembahasan teori-teori yang sudah ada sampai menjelang sore hari.



Hari ke tiga, pulang kembali, dengan menggunakan kapal melalui dermaga Marina Ancol. Sampai bertemu dengan pembelajaran berikutnya.

PEMBERIAN PENGHARGAAN KEPADA TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) DAN PERUSAHAAN SEHAT DI PPS NIZAM ZACHMAN JAKARTA

Oleh : Resmaleni, SKM



Dalam rangka memperingati hari Ulang Tahun (HUT) ke-39 Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) mengadakan serangkaian kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan mengikut sertakan seluruh instansi dan perusahaan yang berada dalam kawasan PPS Nizam Zachman Jakarta, termasuk didalamnya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok Wilayah Kerja Pelabuhan Samudera Muara Baru.

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu penilaian Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Sehat, Perusahaan Sehat, lomba Mobile legend, lomba video kreatif serta lomba makan ikan.

Penyelenggaraan penilaian Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Perusahaan sehat ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya kondisi Tempat

Pengelolaan Pangan (TPP) dan Perusahaan yang bersih, aman, nyaman dan sehat sehingga dapat meningkatkan sarana, produktivitas, dan perekonomian masyarakat di pelabuhan.

Untuk penilaian Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Sehat dan Perusahaan Sehat, PPS Nizam Zachman menggandeng PT Perikanan Indonesia dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok sebagai tim juri.

Sebanyak 60 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan 20 perusahaan yang diikuti sertakan dalam penilaian tersebut. Kriteria untuk penilaian Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Sehat merujuk kepada Inspeksi luar area Tempat Pengelolaan Pangan (TPP), inspeksi area Pelayanan Konsumen,

inspeksi area dapur / penyiapan pangan, dan inspeksi penjamah pangan. Sedangkan untuk Perusahaan sehat kriteria yang digunakan adalah ketersediaan IPAL, penghijauan/taman, Penanganan sampah (ketersediaan tempat sampah tertutup, pemisahan sampah *anorganik* dan *organik*), kondisi kebersihan fasilitas toilet, ketersediaan alat pengusir *vector*, kondisi *drainase* sekitar, kepatuhan Perusahaan terhadap dokumen lingkungan (memiliki AMDAL / UKL-UPL/ DELH/ DPLH).

Kegiatan penilaian Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Perusahaan sehat ini terdiri dari beberapa tahap, yang pertama adalah kegiatan persiapan penilaian yang dilaksanakan di ruang rapat PPS Nizam Zachman Jakarta yang hadir dalam undangan sebanyak 31 orang yang merupakan lintas sektor dan lintas program yang berada di Kawasan PPS Nizam Zachman Jakarta. Pada kegiatan persiapan penilaian ini dipaparkan mengenai teknis penilaian dan instrument yang digunakan. Pada saat persiapan penilaian di bentuk tim penilai yang berjumlah 5 tim terdiri dari 3 tim penilai Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) sehat dan 2 tim penilai Perusahaan sehat. Setiap tim terdiri 5 orang anggota yang berasal dari kantor Kesehatan, UPT PPS Nizam Zachman Jakarta, dan PT Perikanan Indonesia.

Sebelum dilakukan penilaian tim penilai juga mendapatkan pengarahan terlebih dahulu mengenai teknis penilaian dan lokasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Perusahaan yang dinilai, hal ini dilakukan agar setiap anggota tim memiliki persepsi yang sama terhadap item penilaian, sehingga dihasilkan penilaian yang objektif. Dari 60 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan penilaian diperoleh 52 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan penilaian, sedangkan untuk Perusahaan dari 20 perusahaan dilakukan penilaian sebanyak 15 perusahaan.



Tim penilai juga memberikan rekomendasi kepada pengelola Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) terkait kekurangan dari hasil penilaian seperti :

1. Menyediakan tempat sampah yang tertutup
2. Menggunakan es batu kristal atau es batu yang dibuat sendiri dengan menggunakan air matang dan tidak direkomendasikan menggunakan es balok karena es balok di peruntukan untuk pengawetan ikan bukan untuk konsumsi manusia
3. Menyimpan makanan di etalase yang memiliki tutup
4. Melakukan kebersihan secara rutin agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan vector dan Bintang pembawa penyakit
5. Penjamah makanan agar tidak menggunakan perhiasan, kebersihan kuku dan tidak menggunakan kutek
6. Menyediakan wastafel dengan air mengalir dan sabun cuci tangan
7. Menggunakan celemek dan tutup kepala

Tim penilai juga memberikan rekomendasi untuk penilaian kekurangan pada saat inspeksi di beberapa perusahaan seperti :

1. Kurangnya penghijauan
2. Ketersediaan tempat sampah
3. Ketersediaan IPAL
4. Kondisi kebersihan fasilitas toilet,
5. Ketersediaan alat pengusir vector,
6. Kondisi drainase sekitar
7. Kepatuhan Perusahaan terhadap dokumen lingkungan (memiliki AMDAL/UKL-UPL/DELH/DPLH)



Dari hasil penilaian diperoleh Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dengan point penilaian tertinggi sebanyak 9 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) kemudian dilakukan rapat pleno untuk menentukan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) sehat terbaik 1, 2 dan 3 berdasarkan point yang diperoleh. Begitupun untuk penilaian Perusahaan sehat sebanyak 3 perusahaan dengan nilai tertinggi 1,2 dan 3. Penyerahan penghargaan dilaksanakan pada saat acara puncak HUT ke 39 PPS Nizam Zachman Jakarta di ruang pertemuan PPS Nizam Zachman Jakarta Lt. 2 pada tanggal 18 Agustus 2023.

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) sehat terbaik di berikan kepada

1. Kantin ONE Way
2. Warteg Mekar Melati
3. Mie Ayam Dermaga Timur

Perusahaan sehat terbaik diberikan kepada

1. PT First Marine
2. PT Lola Mina
3. PT Indojoy Fortuna



Semoga pemberian penghargaan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Perusahaan yang berada di wilayah Pelabuhan perikanan samudera Nizam Zachman Jakarta untuk menjadi lebih baik lagi.

FAKTOR PENYEBAB DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) YANG WAJIB KITA WASPADAI SEJAK DINI

Oleh : dr. Deddy Ardhiansyah, MARS



Indonesia masih menjadi Negara endemis penyakit demam berdarah. Masih banyak masyarakat yang tidak tahu akan penyebab DBD (Demam Berdarah Dengue) dan bahkan tidak peduli. Masyarakat akan sadar ketika ada salah satu kerabat atau pun masyarakat melihat secara langsung kejadian demam berdarah. Oleh karena pentingnya pengetahuan mengenai demam berdarah sehingga masyarakat wajib mengetahui penyebab dari demam berdarah.

Penyebab paling utama demam berdarah yaitu nyamuk aedes aegypti. Apabila seseorang digigit nyamuk dan nyamuk tersebut telah terinfeksi virus aedes aegypti maka kemungkinan besar orang tersebut akan menderita demam berdarah. Namun selain itu ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan demam berdarah.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa penyebab atau faktor risiko seseorang akan terkena penyakit demam berdarah. Dari artikel ini diharapkan masyarakat mampu menambah pengetahuan sehingga menekan angka kejadian demam berdarah.

A. Faktor Penyebab DBD / Demam Berdarah

- **Umur** yaitu Menurut beberapa penelitian bahwa anak-anak lebih rentan terkena demam berdarah dibandingkan orang dewasa. Kebanyakan anak-anak memiliki aktivitas didalam rumah sehingga lebih rentan untuk kontak langsung dengan nyamuk, beda halnya dengan orang dewasa yang lebih banyak melakukan aktivitas diluar rumah.

- **Tempat Penampungan Air** yaitu Tempat penampungan air dapat menjadi sarang jentik yang kemudian menjadi nyamuk dewasa dan dapat menyebabkan demam berdarah. Oleh karena itu, untuk anda yang memiliki tempat penampungan air, sebaiknya jangan dibiarkan terbuka melainkan menutupnya ketika selesai digunakan. Tidak hanya itu, jangan lupa untuk mengurasnya sehingga mencegah jentik untuk berkembangbiak.
- **Mobilitas Penduduk** yaitu Seseorang yang dahulunya bertempat tinggal di daerah endemis demam berdarah lalu pindah tempat tinggal maka bisa saja terjadi penularan. Semakin tinggi mobilitas maka semakin besar kemungkinan penyebaran penyakit demam berdarah.

- **Keberadaan Jentik** yaitu salah satu gerbang utama seseorang menderita demam berdarah. Oleh karena itu upayakan untuk selalu menjaga kebersihan dan membersihkan tempat-tempat yang memungkinkan keberadaan jentik.
- **Kebiasaan Menggantungkan Pakaian** yaitu Nyamuk menyukai tempat-tempat yang berserakan seperti halnya gantungan pakaian yang dipenuhi oleh pakaian sehingga membuat nyamuk merasa nyaman dan menjadikannya tempat untuk berkembangbiak bahkan untuk bertelur.
- **Suhu** yaitu Nyamuk *aedes aegypti* sangat rentang terhadap suhu udara. Telur nyamuk akan mengalami embriosasi ketika suhu udara mencapai 25-30°C dan akan berkembang didalam air pada suhu 20-30°C. Telur akan menetas didalam air pada suhu 16°C
- **Ventilasi rumah** yaitu bermanfaat untuk masuknya udara kedalam rumah. Untuk mencegah nyamuk agar tidak masuk kedalam rumah maka digunakan kawat kasa pada ventilasi rumah. Kualitas suatu rumah dikatakan sehat apabila memiliki lubang ventilasi yang terpasang jaring-jaring kawat kasa
- **Tidak melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)** adalah Masyarakat di Indonesia memiliki kesadaran yang rendah mengenai banyaknya penyakit di sekitar lingkungan mereka yang setiap saat dapat menyerang tanpa memperdulikan kondisi seseorang. Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam timbulnya suatu penyakit untuk menekan angka Demam berdarah, pemerintah telah menggalangkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk yang dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat. Walaupun pemerintah telah mensosialisasikan PSN diberbagai media, namun kesadaran dan partisipasi masyarakat maupun individu masih kurang sehingga tujuan dari PSN tidak terlaksana dengan maksimal.

B. Hubungan Antara Musim Hujan dan Demam Berdarah

Selama ini tidak dapat dipungkiri bahwa angka kejadian demam berdarah akan bertambah bila musim hujan telah datang. Menurut info data kementerian kesehatan menyatakan bahwa kasus cenderung akan meningkat pada musim penghujan yaitu pada bulan desember hingga maret dan akan menurun pada musim kemarau yaitu pada bulan juni hingga September.

Di Indonesia sendiri penyakit demam berdarah akan selalu meningkat pada awal musim hujan dan akan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Musim hujan akan meningkatkan transmisi penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue dimana virus tersebut merupakan penyebab utama demam berdarah. Apabila musim hujan datang maka akan ditemukan banyak genangan air dimana genangan air tersebut merupakan tempat berkembang biaknya nyamuk.

Tersedianya air menyebabkan telur nyamuk akan menetas dan setelah 10 hingga 12 hari akan menetas menjadi nyamuk dan apabila pada nyamuk tersebut terinfeksi virus dengue maka dalam waktu 4 hingga 7 hari akan timbul gejala demam berdarah.

C. Nyamuk DBD Suka Air Bersih

Air bersih, jernih dan dangkal dijadikan nyamuk *aedes aegypti* terutama induknya sebagai tempat hidup dan berkembangbiak. Ketika nyamuk *aedes aegypti* telah memasuki waktu untuk bertelur maka mereka akan mencari tempat-tempat yang terdapat air bersih seperti air yang tergenang di permukaan tanah maupun tempat penampungan air.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia perlu dan sangat penting untuk mengubah perilakunya baik untuk individu maupun dalam kelompok. Perilaku merupakan salah satu faktor penting dalam hal menunjang kehidupan terutama kesehatan



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



SEHAT
TANPA
KORUPSI

Haji Umroh Wisata

*Vaksin + Buku ICV

Rp. 305.000,-

*Vaksin

Rp. 280.000,-

Pendaftaran Melalui



14 Hari
Sebelum
Berangkat

Vaksinasi Meningitis



kkptanjungpriok



kkppriokdumas@gmail.com



kkptanjungpriok.net



081290068676



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**SEHAT
TANPA
KORUPSI**



NO. ISBN/ISSN 2302-4550



9 772302 455000